



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI FARM DAY DI KELURAHAN SUKARAME 2 KOTA BANDAR LAMPUNG

Agus Gunawan¹, Agus Mardihartono², Rosidah³,

¹Universitas Tulang Bawang, Indonesia

²Universitas Tulang Bawang, Indonesia

³Universitas Tulang Bawang, Indonesia

Informasi Artikel

Article history:

Received 05, 02, 2025

Revised 14, 03, 2025

Accepted 09, 04, 2025

Kata Kunci:

Edukasi

Farm Day

Masyarakat

Partisipasi

Wisata

ABSTRAK

Masalah yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata edukasi *Farm Day* merupakan hal yang kompleks dan saling berkaitan. Tujuan penelitian untuk menganalisis sejauh mana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Edukasi *Farm Day*. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Edukasi *Farm Day* berdasarkan 3 indikator yaitu; dimensi pemikiran, dimensi tenaga, dan dimensi materi sudah berjalan secara positif dan berdampak pada pengembangan wisata *Farm Day*. Namun terdapat beberapa hambatan seperti Keterbatasan daya tarik bagi pengunjung dan kurangnya keterampilan tenaga kerja. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pada indikator dimensi pemikiran, adanya partisipasi aktif oleh masyarakat melalui penyebaran informasi jangka Panjang, sedangkan dimensi tenaga, masyarakat aktif ikut menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan taman *Farm Day* dan Dimensi materi adanya dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai.

JURIST: Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Politik *This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



Corresponding Author:

Agus Gunawan

Universitas Tulang Bawang, FISIP, Program Studi Administrasi Publik, Indonesia

Email: agusgunawanutb@gmail.com

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat sangat menentukan pengembangan wisata, karena

sangat terikat dengan nilai-nilai budaya dan kualitas masyarakat setempat seperti masyarakat ikut terlibat dalam program,

mengikuti pembinaan masyarakat melalui pelatihan serta terlibat kegiatan promosi yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan destinasi wisata. Peran masyarakat sangat penting agar wisata tersebut dapat berkembang dan dapat menjadi tempat yang menarik untuk wisatawan. Namun pada kenyataannya tak sedikit masyarakat yang peduli dengan hal tersebut masih ada masyarakat yang tidak peduli dengan nilai-nilai alam dan budaya lokal. Kurangnya kesadaran yang didasari oleh pemahaman terhadap kondisi lingkungan dan kurangnya kepedulian terhadap budaya setempat sehingga akan sulit untuk melakukan pengembangan jika di diri masyarakat belum ada kesadaran.

Dengan adanya pengembangan wisata tentu diharapkan adanya banyak konektivitas sehingga menyadarkan dan menyatukan masyarakat. Bersatunya masyarakat adalah kunci untuk mencapai tujuan cita-cita dalam mengembangkan wisata. Seperti yang diharapkan dengan adanya wisata bisa membuat perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar, serta meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh. Tetapi, tidak semua kalangan masyarakat dapat ikut berpartisipasi terhadap program yang ditawarkan. Setelah saya amati, permasalahan ekonomi yang sangat kompleks membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita kesejahteraan dapat tercapai secara menyeluruh.

Dalam proses pengembangan wisata dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk mencapai keberhasilan. Pengembangan pariwisata mencakup seluruh sektor dan jenis wisata dengan adanya pengembangan wisata, suatu destinasi wisata tidak akan hilang eksistensinya, sehingga banyak orang yang mengunjungi wisata tersebut. Jenis-jenis wisata alam yang banyak dikunjungi di kalangan masyarakat serta dengan biaya terjangkau di antaranya; *Farm Day*, Puncak Nirwana, Way Jernih, Bumi Kedaton, dan lain-lain.

Farm day adalah salah satu tujuan daerah wisata di Lampung yang terletak di

Jalan Khadin Tihang, Gang pertama, Kelurahan Sukarame 2, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Wisata yang di kelola oleh CV Bungsu Utama ini yang baru resmi dibuka untuk umum pada tanggal 24 Desember 2022 lalu. Meskipun begitu, antusias wisatawan pengunjung sangat besar. *Farm day* adalah destinasi wisata edukasi yang mengusung desain ekologi arsitektur, suasana asri dan nyaman serta ada beberapa *spot* foto menarik, disana wisatawan juga akan larut dalam suasana peternakan hewan yang asyik dan menyenangkan. Selain itu terdapat lantunan musik yang khas dan ramah di telinga pengunjung. Selain itu, destinasi *farm day* pengunjung juga dapat menikmati makanan dan minuman yang nikmat sehingga wisata ini sangat cocok untuk semua umur.

Namun aset di atas dalam pengelolaannya memerlukan partisipasi dari semua pihak terutama dari masyarakat setempat, tanpa partisipasi yang mendukung kelanggengan wisata di sana tidak akan terwujud. Masalah yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di *Farm day* merupakan hal yang kompleks dan saling berkaitan. Masalah yang berkenaan dengan partisipasi masyarakat dalam perkembangan wisata begitu kompleks dan beraneka untuk ditelaah.

Partisipasi masyarakat yang ditelaah adalah berkenaan dengan keterlibatan mental dan emosional, inisiatif serta tanggung jawab masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dalam pengembangan wisata. Persepsi masyarakat yang dikaji berkenaan dengan partisipasi terbatas pada pengertian, interpretasi dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan wisata. Selanjutnya, sikap yang dikaji sehubungan dengan partisipasi terbatas pada sikap masyarakat terhadap program kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan keramahan. Terkait tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Edukasi *Farm Day*

di Kelurahan Sukarame 2 Kota Bandar Lampung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (Moleong Lexy. J.2018,6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Menurut metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menemukan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Wisata Edukasi *Farm Day* di Kelurahan Sukarame 2 Kota Bandar Lampung. Dijabarkan dalam fokus penelitian menggunakan pendapat menurut Theodorson yang terdiri dari tiga indikator dimensi pemikiran, dimensi tenaga, serta dimensi materi.

Dimensi Pemikiran

Dimensi pemikiran dalam partisipasi masyarakat merujuk pada aspek-aspek terkait dengan cara berpikir, pandangan, dan pemahaman individu yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan atau proses komunitas. Ini mencakup: Pemahaman dan Kesadaran: Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu, masalah, atau tujuan yang terkait dengan partisipasi mereka. Ini meliputi pemahaman tentang manfaat partisipasi dan dampaknya terhadap komunitas.

Dimensi pemikiran dalam partisipasi masyarakat penting karena memengaruhi bagaimana individu mendekati keterlibatan mereka, bagaimana mereka memecahkan masalah, dan bagaimana mereka berkontribusi pada tujuan bersama. Meningkatkan dimensi pemikiran berarti memperkuat kapasitas intelektual dan strategis masyarakat, yang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak

partisipasi mereka dalam berbagai inisiatif komunitas.

Partisipasi masyarakat yang telah dilakukan terhadap pengembangan taman wisata edukasi adalah masyarakat ikut serta dalam pengembangan wisata melalui penyebaran informasi, pengadaan *spot* foto, *foodcart*, tempat bermain anak, tempat belajar serta sarana dan prasarana, sehingga wisatawan yang hadir merasa puas dengan apa yang disediakan oleh taman wisata edukasi *farm day*.

Dimensi tenaga

Dimensi tenaga dalam partisipasi masyarakat mengacu pada aspek-aspek terkait dengan keterlibatan, keterampilan, dan komitmen individu dalam berpartisipasi dalam aktivitas atau proses komunitas. Dengan adanya aspek-aspek tersebut maka wisata merasakan dampak positif. Sehingga, wisatawan akan merasa aman dan bebas dari kekhawatiran akan adanya tindak kejahatan atau gangguan, sehingga mereka dapat menikmati kunjungan mereka dengan tenang. Dengan keamanan yang terjaga, wisatawan merasa terlindungi, baik terhadap ancaman fisik maupun hal-hal lain yang bisa mengganggu keselamatan mereka. Selain itu, wisatawan juga akan merasa Ketertiban dan kebersihan membuat lingkungan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan untuk dijelajahi, sehingga wisatawan bisa lebih menikmati waktu mereka.

Dimensi material

Dimensi material dalam partisipasi masyarakat mengacu pada elemen-elemen fisik dan sumber daya yang mempengaruhi atau mendukung keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas atau proses. Secara umum, dimensi material ini mencakup: Sumber Daya Fisik: Meliputi fasilitas, infrastruktur, dan peralatan yang dibutuhkan untuk mengadakan aktivitas partisipasi masyarakat, seperti ruang pertemuan, pusat komunitas, dan alat-alat kerja.

Sumber Daya Finansial: Dana atau anggaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan partisipasi masyarakat. Ini

mencakup biaya untuk program, pelatihan, dan dukungan operasional. Aksesibilitas, Kemudahan akses ke fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan. Ini termasuk ketersediaan transportasi, informasi, dan layanan yang mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi.

Sumber Daya Manusia, Keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mendukung partisipasi masyarakat. Ini mencakup pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk individu yang terlibat. Peralatan dan Teknologi, Teknologi dan alat yang digunakan untuk komunikasi, pengumpulan data, dan pelaksanaan kegiatan partisipasi. Ini termasuk perangkat lunak, perangkat keras, dan sistem yang mendukung proses partisipasi.

Dalam konteks partisipasi masyarakat, dimensi material memainkan peran penting karena menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat terlibat secara efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan atau proyek. Ketersediaan dan pengelolaan dimensi material yang baik dapat mempengaruhi sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dan berkontribusi pada proses pembangunan atau keputusan yang diambil.

Berdasarkan tiga indikator menurut Theodorson partisipasi masyarakat dalam pengembangan taman wisata edukasi *farm day* sudah berjalan adanya, baik dari dimensi pemikiran, dimensi tenaga maupun dimensi materi.

Hambatan Pengembangan Wisata

Taman yang berlatar belakang edukasi sering kali menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya daya tarik bagi pengunjung yang mencari hiburan semata. Fokus pada aspek pendidikan mungkin membuat taman ini kurang menarik bagi segmen masyarakat yang lebih suka kegiatan rekreasi. Selain itu, tantangan lainnya termasuk keterbatasan sumber daya untuk menyusun program edukatif yang menarik dan interaktif, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang

manfaat pendidikan yang ditawarkan. Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk menggabungkan unsur edukasi dengan elemen hiburan yang menyenangkan, serta melakukan upaya pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat.

hambatan lain dalam pengelolaan Taman Wisata Edukasi *Farm Day* adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja. tidak semua tenaga kerja memiliki kemampuan yang dibutuhkan, yang berdampak pada efektivitas pengelolaan taman. kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan taman wisata merupakan hambatan signifikan yang menghambat perkembangan taman. Selain itu, selain itu kurang detailnya dalam pembagian tugas turut menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan taman wisata. Hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan koordinasi dalam tim untuk memastikan pengelolaan dan pengembangan Taman Wisata Edukasi *Farm Day* berjalan dengan optimal.

Selain itu, ketiadaan infrastruktur yang memadai merupakan hambatan signifikan dalam pemanfaatan sumber daya secara efektif di taman wisata ini. Manajemen dan masyarakat melihat bahwa tanpa sistem manajemen energi yang efisien dan fasilitas daur ulang yang memadai, efisiensi operasional dapat terpengaruh secara negatif. Infrastruktur yang usang atau tidak sesuai standar dapat mengurangi efektivitas operasional dan berdampak pada keberlanjutan taman.

Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti tempat parkir dan fasilitas lainnya, masih perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam fasilitas dasar yang mendukung kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung. Untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan keseluruhan pengalaman pengunjung, penting untuk segera melakukan perbaikan dan pembaruan infrastruktur yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Taman Wisata Edukasi *Farm Day* di Kelurahan Sukarame 2, Kota Bandar Lampung, telah berjalan dengan baik dan berjalan positif, dilihat dari tiga dimensi utama menurut Theodorson: dimensi pemikiran, dimensi tenaga, dan dimensi materi.

Dimensi pemikiran melibatkan kesadaran, pemahaman, dan sikap positif manajemen dan masyarakat terhadap pengembangan taman wisata, yang tercermin dalam partisipasi aktif melalui penyebaran informasi, kreativitas, dan visi jangka panjang. Dimensi tenaga menunjukkan komitmen dan keterampilan antara manajemen dan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan taman, yang berdampak positif pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Sementara itu, dimensi materi mencakup dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang memerlukan perbaikan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pengembangan Taman Wisata Edukasi *Farm Day*. Keterbatasan daya tarik bagi pengunjung yang mencari hiburan, dan kurangnya keterampilan tenaga kerja.

REFERENSI

- Engka, I. G., Ngangi, C. R., & Pakasi, C. B. (2015). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan jalan pertanian di aertrang kelurahan malalayang i timur manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 11(3), 15-24.
- Irawan, A., & Sunandar, E. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(03), 196-212.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mosshanza, H. (2022). Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Tembok Laut (Sea Wall)(Studi di Desa Maja Kabupaten Lampung Selatan). *JURNAL DINAMIKA*, 2(2), 33-36.
- Septiana, A. R., Bormasa, M. F., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., ... & Rijal, S. (2023). *Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Taliziduhu, N. (1990). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Renika Cipta.